

The Influence of Financial Attitudes Financial Behavior and Financial Knowledge on Financial Satisfaction Case Study of Mango Farmers in Oro-Oro Ombo Wetan Village, Pasuruan District

Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Studi Kasus Petani Mangga di Desa Oro-Oro Ombo Wetan Kabupaten Pasuruan

Muhammad Ridhoi¹⁾, Detak Prapanca^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: d.prapanca@umsida.ac.id

Abstract. The agricultural sector is the main livelihood of the community, and Pasuruan Regency is one of the largest contributors to the horticulture subsector, especially mangoes. However, based on a pre-survey, many farmers are still financially dissatisfied even though harvest income increases every year. This study aims to examine the influence of Financial Attitudes, Financial Behavior, and Financial Knowledge on Financial Satisfaction. The approach used is a quantitative approach involving 82 mango farmers in Oro-Oro Ombo Wetan Village, Pasuruan, selected through probability sampling techniques with random sampling and analyzed using SmartPLS 3.0. The results show that Financial Attitude has no effect on Financial Satisfaction, while Financial Behavior and Financial Knowledge affect Financial Satisfaction.

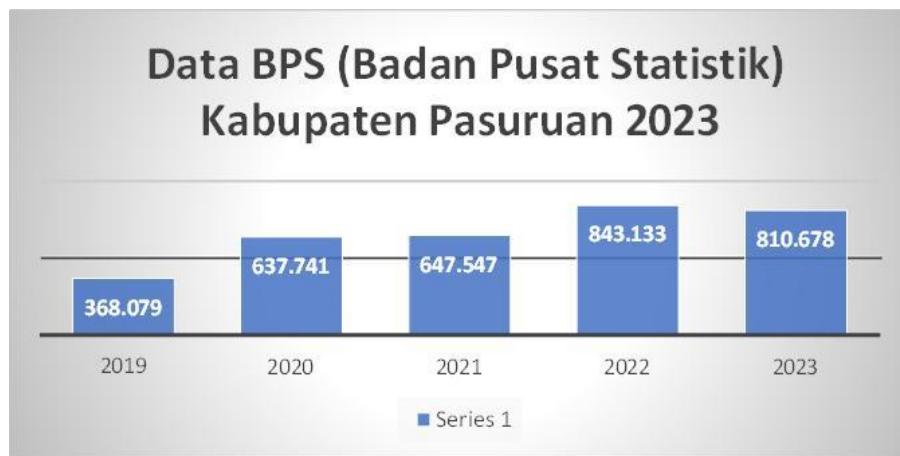
Keywords – Financial Attitude; Financial Behavior; Financial Knowledge; Financial Satisfaction

Abstrak. Sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama masyarakat, dan Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam subsektor hortikultura, khususnya buah mangga. Namun berdasarkan pra-survei menunjukkan banyak petani yang masih kurang puas secara finansial meskipun pendapatan panen meningkat tiap tahun. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge terhadap Financial Satisfaction. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 82 petani mangga di Desa Oro-Oro Ombo Wetan, Pasuruan yang dipilih melalui teknik probability sampling dengan random sampling dan dianalisis menggunakan SmartPLS 3.0. Hasilnya menunjukkan bahwa Financial Attitude tidak berpengaruh terhadap Financial Satisfaction, sementara Financial Behavior dan Financial Knowledge berpengaruh terhadap Financial Satisfaction

Kata Kunci – Sikap Keuangan; Perilaku Keuangan: Pengetahuan Keuangan: Kepuasan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian salah satu bagian terpenting dari industri di Indonesia dan biasanya dilihat sebagai salah satu jenis pekerjaan pokok bagi masyarakat. Jumlah pekerja yang terlibat dalam sektor pertanian pada bulan Februari 2016 sebanyak 35,27 juta dan mengalami kenaikan menjadi 36,91 juta di bulan Februari 2017[1]. Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu penghasil komoditas di bidang pertanian hortikultura yaitu buah mangga. Buah mangga bernilai ekonomi tinggi dan salah satu buah-buahan yang penting dikonsumsi setelah pisang bagi masyarakat yang bermukim di daerah tropis dan menjadi salah satu faktor meningkatnya permintaan produksi buah mangga di setiap tahunnya. Dengan meningkatnya permintaan produksi buah mangga seharusnya mampu untuk merubah perekonomian di Kabupaten Pasuruan terutama di desa oro-oro ombo wetan yang dimana salah satu penghasil produksi buah mangga terbanyak yang ada di Kabupaten Pasuruan. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan produksi mangga di kecamatan rembang pada 5 tahun terakhir.



Gambar 1. Data BPS Kabupaten Pasuruan.

<https://pasuruankab.bps.go.id/id/statistics-table/3/>

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Pasuruan 2024 diatas menunjukkan bahwa tingkat produksi mangga cenderung meningkat dari tahun 2019 hingga 2023 antara lain: 368.079 kuintal, 637.741 kuintal, 647.547 kuintal, 843.133 kuintal, dan 810.678. Dari total produksi tersebut tentu saja mempengaruhi perokonomian petani khususnya pada wilayah Kecamatan rembang salah satunya di Desa oro-oro ombo wetan yang dimana desa tersebut merupakan salah satu penyumbang hasil produksi mangga terbanyak di Kabupaten Pasuruan. Namun berdasarkan pra survey yang dilakukan masih banyak petani yang merasa kurang puas terhadap keuangannya, hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah produksi dan pendapatan yang setiap tahunnya meningkat. Salah satu penyebab minimnya pengetahuan terhadap sikap keuangan petani yang kecenderung konsumtif yang berlebihan serta kurangnya aktivitas menabung, berinvestasi, merencanakan dana darurat, dan menyusun anggaran untuk masa depan[2]. Selain itu kurang baiknya dalam pengelolaan anggaran hutang salah satu faktor masih belum tercapainya kepuasan keuangan. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif, seperti stres, depresi, bahkan kesulitan dalam memenuhi modal kebutuhan perawatan tanaman yang esensial bagi kelangsungan usaha pertanian mereka[3]. Masalah ketidakpuasan keuangan ini penting untuk diteliti lebih lanjut, karena selain berhubungan dengan kondisi mental dan emosional serta finansial petani, dan juga mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup petani mangga yang berdomisili di Desa Oro-Oro Ombo Wetan. Sebab itu, penelitian terkait kepuasan keuangan dan pengaruh yang mendukungnya sangat penting untuk dilakukan, guna membantu petani mangga dalam mencapai kepuasan keuangan yang lebih baik.

Fenomena diatas dapat menyatakan kepuasan keuangan dapat di pengaruh sejumlah faktor salah satunya ialah *Financial Attitude*. Hasil dari dua studi sebelumnya mengindikasikan jika *Financial Attitude* pengaruh positif pada *Financial Satisfaction*[4] [5]. Namun, di penelitian lain menjelaskan bahwa *Financial Attitude* memiliki dampak negatif terhadap *Financial Satisfaction*[6]. Sehingga dari beberapa hasil studi sebelumnya menyatakan bahwa *Financial Attitude* yang berkaitan dengan meningkatnya rasa aman dan kepuasan terhadap kondisi keuangannya. Sebaliknya, sikap yang kurang peduli terhadap keuangannya bisa menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangannya dan menyebabkan ketidakpuasan akan keuangannya[7].

Financial Satisfaction juga dapat di pengaruh oleh *Financial Behavior*. Dalam penelitian sebelumnya ditemukan pengaruh signifikan antara *Financial Behavior* dengan *Financial Satisfaction*[8], penelitian ini didukung oleh penelitian lain terdapat pengaruh signifikan antara *Financial Behavior* dengan *Financial Satisfaction*[9]. Namun hasil dari kedua studi tersebut berlawanan dengan penelitian yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh signifikan antara *Financial Behavior* dengan *Financial Satisfaction*[10]. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Financial Behavior* merujuk pada bagaimana petani mengelola pendapatannya seperti mengalokasikan kebutuhan masa depan seperti investasi, menabung guna mengantisipasi situasi darurat salah satunya jika terjadi kegagalan panen[11].

Faktor lain yang mempengaruhi *Financial Satisfaction* yaitu *Financial Knowledge*. Penelitian terdahulu menjelaskan adanya dampak penting antara *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction* [12], hal tersebut di dukung oleh penelitian lain bahwa *Financial Knowledge* memberi dampak positif terhadap *Financial Satisfaction* [13], namun pernyataan tersebut bertentangan dengan studi lain yang menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* tidak memberikan dampak signifikan terhadap *Financial Satisfaction* [14]. Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* cenderung pada perasaan puas terhadap pengelolaan keuangannya. Seseorang yang memahami pengetahuan yang baik tentang keuangan lebih berpotensi dalam membuat keputusan finansial yang bijak dan rencana

[15]. Hal ini penting bagi petani karena pengetahuan yang baik dapat membantu mereka dalam mengelola pendapatan yang tidak tetap dan mengatur pengeluaran serta merencanakan investasi guna meningkatkan hasil bisnis mereka[16].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diketahui terdapat adanya perbedaan antara hasil penelitian terdahulu mengenai *Financial Attitude*, *Financial Behavior*, dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction*. Namun diketahui variabel *Financial Attitude* dan *Financial Behavior* memiliki kemiripan makna yang hampir sama. Akan tetapi, keduanya memiliki makna yang berbeda meskipun saling terkait. *Financial Attitude* sendiri merujuk pada perasaan atau pemikiran seseorang terhadap keuangannya. Sedangkan *Financial Behavior* berfokus pada tindakan nyata seseorang dalam mengelola keuangannya[17]. Diperkuat dari penelitian terdahulu bahwa *Financial Attitude* mencerminkan persepsi seseorang terhadap uang dan metode yang digunakan dalam mengelola kondisi finansialnya, sedangkan *Financial Behavior* mengacu cara seseorang mengelola sumber keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan terkait alokasi dana, menentukan sumber dana, merancang rencana keuangan di masa mendatang[6]. Sehingga hal tersebut dapat mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengetahui keterbaruan hasil mengenai keterbaruan hasil mengenai variabel dengan judul. **“Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction Studi Kasus Pada Petani Mangga di Desa Oro-Oro Ombo Wetan Kabupaten Pasuruan”**.

Rumusan Masalah : Apakah *Financial Attitude*, *Financial Behavior*, dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction* pada petani mangga di desa Oro-oro Ombo Wetan Kabupaten Pasuruan?

Pernyataan Penelitian : Mengapa *Financial Attitude*, *Financial Behavior*, dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction* pada petani mangga di desa Oro-oro Ombo Wetan Kabupaten Pasuruan

Kategori SDGs : Penelitian ini menggunakan SDGs 1. Di mana SDGs tersebut dalam konteks penelitian ini, memahami pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap kepuasan finansial petani dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-1/>

II. TINJAUAN LITERATUR

FINANCIAL ATTITUDE

Financial Attitude dapat diartikan sebagai sikap, pemikiran, serta keputusan yang seseorang tunjukkan oleh individu dalam mengatur keuangan pribadinya. *Financial Attitude* mencerminkan cara menerapkan untuk menjaga nilai dengan membuat Keputusan yang cermat dan pemanfaatan sumber daya yang efisien [18]. *Financial Attitude* dapat dikatakan juga sebagai kecenderungan psikologis seseorang dalam menilai praktik keuangan yang telah dilakukan baik yang telah dirancang sebelumnya maupun belum dirancang sebelumnya. *Financial Attitude* seseorang berperan dalam menentukan sikap dan perilaku individu tersebut dalam mengatur keuangan, Menyusun anggaran pribadi atau bagaimana seseorang memutuskan jenis investasi yang akan dipilih [19]. Terdapat 4 hal yang menjadi indikator *Financial Attitude*[20]:

1. Sikap terhadap Keputusan keuangan
2. Sikap terhadap pengeluaran
3. Sikap terhadap pendapatan tidak tetap
4. Sikap terhadap pengelolaan hutang

FINANCIAL BEHAVIOR

Financial Behavior merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana individu memperlakukan, mengelola, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya keuangannya[21]. *Financial Behavior* juga mencakup bagaimana sumber daya keuangan yang diperoleh, didistribusikan, dan digunakan. Seseorang yang mempraktikkan *Financial Behavior* bertanggung jawab, seperti membuat anggaran, menyisihkan uangnya untuk tabungan, mengelola pengeluaran, dan melakukan pembayaran hutang dengan tepat waktu.. *Financial Behavior* seseorang tercermin dari empat aspek utama, yaitu pengelolaan arus kas, aktivitas menabung dan investasi, pengelolaan keuangan, serta pola konsumsi[22]. Konsumsi mencakup pengeluaran atas barang dan jasa, manajemen arus kas menunjukkan kemampuan membayar biaya, tabungan dan investasi untuk masa depan, dan manajemen hutang untuk mencegah kerugian dan kebangkrutan. Semua ini mencerminkan cara seseorang mengelola keuangan mereka sehari-hari. Adapun beberapa indikator dari *Financial Behavior* yaitu sebagai berikut[23]:

1. Pengelolaan pendapatan
2. Menabung dan investasi
3. Manajemen hutang
4. Perencanaan anggaran keuangan

FINANCIAL KNOWLEDGE

Financial Knowledge mencakup keterampilan dalam mengendalikan, mengelola, dan bereaksi terhadap resiko sumber daya keuangan seseorang saat ini dalam mengambil Keputusan keuangan yang bijak[24]. *Financial Knowledge* mengacu pada tingkat pemahaman seseorang yang berkaitan tentang masalah keuangan pribadi terhadap pengetahuan keuangannya. Di karenakan ada sumber pengetahuan yang mencakup *Financial Knowledge* tentang informasi yang berguna untuk mempraktikan manajemen keuangannya, masyarakat harus benar-benar memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan dengan baik[25]. *Financial Knowledge* yang baik dapat dimiliki melalui pembelajaran tentang penggunaan alat keuangan serta pengembangan kemampuan finansial. Adapun beberapa indikator *Financial Knowledge* [26] meliputi 4 hal antara lain:

1. Pengetahuan dasar keuangan pribadi
2. Pengetahuan mengenai simpanan pinjaman
3. Pengetahuan keuangan mengenai asuransi
4. Pengetahuan mengenai investasi

FINANCIAL SATISFACTION

Financial Satisfaction mengacu pada tingkat kepuasan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor kondisi keuangan yang dimiliki. *Financial Satisfaction* adalah tingkat kompetensi keuangan yang mencakup unsur-unsur subjektif dan objektif yang berkaitan dengan situasi keuangan seseorang memuaskan, baik, atau tidak[27]. *Financial Satisfaction* bermula dari perilaku seseorang yang terkait dengan cara mereka mengelola pendapatan keuangannya. *Financial Satisfaction* dinyatakan berhasil jika seseorang mampu memenuhi semua keinginannya baik dalam periode waktu singkat maupun waktu yang lebih lama tanpa masalah atau kekurangan apapun [28]. *Financial Satisfaction* dianggap sebagai komponen penting dalam kehidupan dan menjadi topik penelitian kesehatan mencakup faktor stres yang berkaitan dengan isu-isu seperti ketimpangan finansial, pengelolaan resiko, locus of control, dan serta permasalahan ketenagakerjaan[29]. Adapun beberapa indikator dari *Financial Satisfaction* [30] yaitu:

1. Keadaan keuangan saat ini
2. Kemampuan mengelola uang
3. Tabungan yang dimiliki
4. Kemampuan memenuhi kebutuhan jangka panjang
5. Dana untuk keadaan darurat

III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Oro-Oro Ombo Wetan yang berada dalam Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan data primer maupun sekunder. Populasi dalam penelitian ini meliputi petani mangga di desa oro-oro ombo wetan. Dari jumlah 104 petani dan diambil sebanyak 82 orang yang dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data primer yaitu dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Teknik yang digunakan dalam studi ini adalah probability sampling dimana pengambilan sampel yang dihitung menggunakan rumus slovin $n = N/(1+(N \times e^2))$ dan margin of error 5% serta jumlah sampel yang diambil sebanyak 82 responden (Astuti Yulianingrum, 2021). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan via Google Form dengan alat ukur berupa Skala Likert (Arif Rachman, n.d.). Sampel yang dipilih yaitu petani mangga di Desa Oro-Oro Ombo Wetan dengan kriteria berpendapatan kurang lebih Rp. 30.000.000 pertahun dan memiliki kurang lebih 50 pohon mangga. Metode analisis data yang diterapkan dalam studi ini yaitu Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS. Adapun beberapa uji yang dilakukan dalam pengujian data antara lain uji outer model, uji inner mode, dan uji hipotesis[23].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Demografi Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui g-form, diperoleh total jumlah responden keseluruhan yaitu 84 individu. Dari jumlah tersebut, peneliti mengklasifikasikan responden menjadi kategori yaitu berjenis kelamin, usia, domisili, profesi, dan pendapatan. Tujuan untuk mengklasifikasikan untuk mengetahui karakteristik responden. Berikut terdapat tabel yang menampilkan demografi responden:

Tabel 1 Demografi Responden

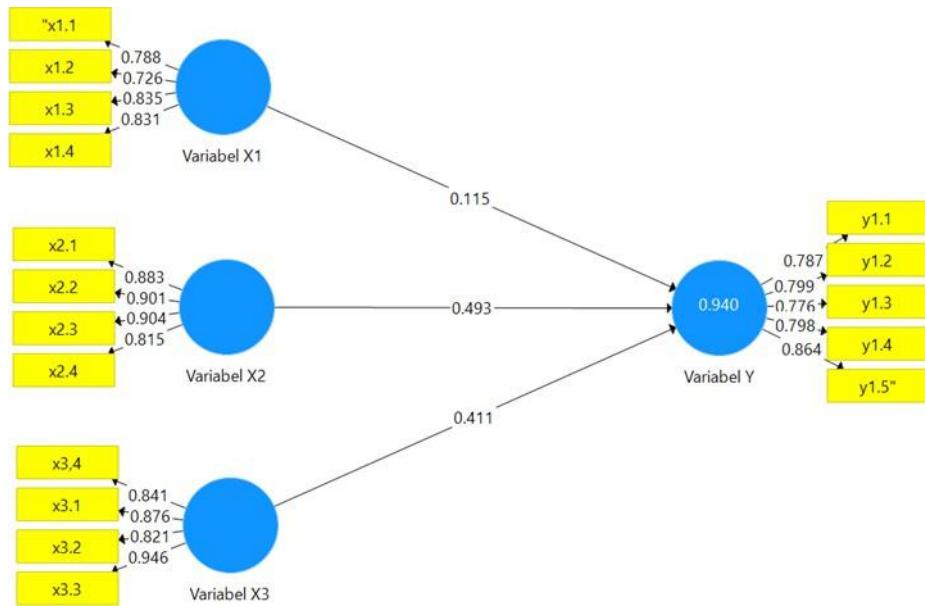
Kategori	Item	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki – laki	82	100%
	Perempuan	0	0%
Usia	20 – 30 tahun	12	13,8%
	31 – 40 tahun	21	25,2%
Domisili Oro – Oro	41 – 50 tahun	33	42,3%
	>50 tahun	16	18,7%
Profesi Petani	Iya	82	100%
	Tidak	0	0%
Mangga	Iya	82	100%
	Tidak	0	0%
Pendapatan	Iya	82	100%
	Tidak	0	0%
Lebih dari Rp.			
	30.000.000		

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode PLS-SEM menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Proses ini terbagi menjadi dua tahap, antara lain yaitu pengujian dengan model pengukuran (Outer model) dan pengukuran model struktural (Inner model).

3. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Setelah dilakukan uji coba pada model pengukuran yang memiliki tujuan menilai seberapa valid serta dapat diandalkan konstruk atau indikator yang digunakan. Proses pengujian ini melibatkan penilaian evaluasi konsistensi internal (composite reliability), reliabilitas indikator, validitas konvergen (average variance extracted), serta validitas diskriminan. Konsistensi internal dianggap valid jika korelasi antara indikator $> 0,7$. Semakin tinggi nilai loading factor, semakin banyak kesamaan yang dimiliki oleh indikator pada konstruk tersebut.



Gambar 2 Hasil Outer Loading SmartPLS

Merujuk pada Gambar 2 setiap indikator dari variabel menunjukkan nilai loading factor di atas 0,7. Validitasnya dibenarkan karena telah memenuhi standar korelasi yang telah ditetapkan. Selain memperlihatkan nilai outer loading, tetapi juga dapat di analisis melalui nilai convergent validitas (Average Variance Extracted).

Tabel 2 Validitas Konvergen (AVE)

Variabel	AVE
Financial Attitude	0.634
Financial Behavior	0.768
Financial Knowledge	0.761
Financial Satisfaction	0.649

Sumber : Olah Data SmartPLS (2025)

Nilai AVE yang melebihi 0,5 menyatakan adanya validitas konvergen yang signifikan, dan AVE di atas 0,5 menyatakan bahwa struktur tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah (50%) dari variasi masing-masing indikatornya. Kesimpulan ini dapat ditarik berdasarkan data yang ada di Tabel 2. Setelah proses pengujian validitas selesai, langkah berikutnya adalah menilai reliabilitas konsistensi internal konstruk dengan menerapkan metode reliabilitas komposit, cronbach's alpha, dan rho_A. Nilai minimalnya adalah 0,7.

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit
Financial Attitude	0.808	0.824	0.874
Financial Behavior	0.899	0.900	0.930
Financial Knowledge	0.894	0.896	0.927
Financial Satisfaction	0.865	0.868	0.902

Sumber : Olah Data SmartPLS (2025)

Tabel 2 diatas memperlihatkan keseluruhan variabel memiliki nilai lebih dari 0,7, yang menandakan disetiap variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas konsistensi internal. Dengan demikian, kita bisa melanjutkan ke tahap pengujian model pengukuran (Inner model).

4. Pengujian Model Pengukuran (Inner Model)

Inner model adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk meramalkan hubungan sebab-akibat antara variabel laten. Dengan menggunakan metode bootstrapping, nilai statistik uji T parameter dihasilkan untuk memperkirakan keberadaan hubungan tersebut. Inner model menggambarkan kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk

5. Uji R-Square

Koefisien determinasi (R Square) adalah metode untuk mengevaluasi sejauh mana konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Rentang nilai koefisien determinasi (R Square) biasanya antara 0 hingga 1. Proses pengujian model struktural dimulai dengan menganalisis nilai R Square untuk setiap variabel laten endogen, yang mengindikasikan kekuatan prediksi dari model. Menurut Hair dkk dalam buku Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R, angka R Square sebesar 0,75 menandakan tingkat kekuatan prediksi yang tinggi (Baik), sedangkan nilai 0,50 menunjukkan tingkat prediksi yang moderat, dan angka 0,25 menunjukkan prediksi yang lemah[31].

Tabel 4 Uji R-Square

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Financial Satisfaction	0.940	0.938

Sumber : Olah Data SmartPLS (2025)

Dari data yang tercantum dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi (R square) untuk variabel Y adalah 0,940. Artinya, sekitar 94% dari variasi dalam variable Y dapat dijelaskan oleh faktor variable X1, X2, dan X3, sementara 6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam hipotesis.

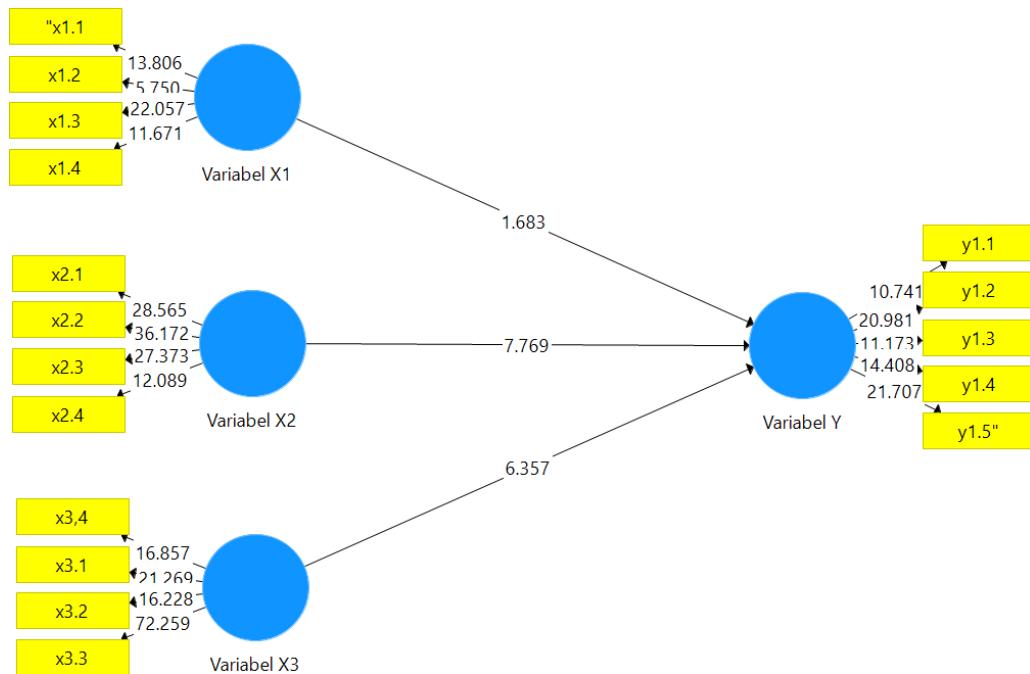
Tabel 5 Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Financial Attitude → Financial Satisfaction (H1)	0.115	0.118	0.067	1.716	0.087
Financial Behavior → Financial Satisfaction (H2)	0.493	0.505	0.068	7.232	0.000
Financial Knowledge → Financial Satisfaction (H3)	0.411	0.397	0.069	5.975	0.000

Sumber : Olah Data SmartPLS (2025)

Variabel *Financial Attitude* (X1) menunjukkan koefisien parameter sebesar 0,115 terhadap *Financial Satisfaction* (Y), dengan koefisien parameter sebesar 0,115, nilai T-statistik < nilai T-tabel (1,96) yakni 1,716 dan untuk nilai-P > 0,05, yaitu 0,087. Dengan demikian, dimungkinkan untuk menyatakan bahwa H1 ditolak karena *Financial Attitude* tidak signifikan mempengaruhi *Financial Satisfaction*. Variabel *Financial Behavior* (X2) terhadap variabel *Financial Satisfaction* (Y) menunjukkan nilai koefisien parameter 0,493, pada nilai T-statistik > dari nilai-T tabel (1,96), yaitu sebesar 7,232 dan untuk nilai-P < 0,05 yakni sebesar 0,000. Dengan demikian, dimungkinkan untuk

menyatakan H2 diterima. Sedangkan untuk variabel *Financial Knowledge* (X3) pada *Financial Satisfaction* (Y) memperlihatkan nilai koefisien parameter 0.411, nilai T-statistik > nilai T-tabel (1,96) 5,975 dan untuk nilai-P < 0,05 yakni 0,000. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa *Financial Knowledge* berperan penting terhadap *Financial Satisfaction*, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari hipotesis H3 diterima.



Gambar 3 Hasil Bootstrapping SmartPLS (2025)

PEMBAHASAN

Financial Attitude Tidak Berpengaruh Terhadap Financial Satisfaction

Dari analisa pengolahan data diketahui *Financial Attitude* tidak memengaruhi terhadap *Financial Satisfaction* bagi petani mangga di Desa Oro-Oro Ombo Wetan. Hal ini dapat dilihat dari T-statistik < nilai T-tabel (1,96) yakni 1.716 dan untuk nilai-P > 0,05, yaitu 0,087, sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa responden menunjukkan sikap yang kurang baik dalam mengambil keputusan keuangan pribadinya serta dalam mengatur anggaran pengeluaran hanya untuk kebutuhan harian tanpa ada perencanaan atau evaluasi untuk kedepannya. Hal ini mengakibatkan rasa kepuasan terhadap keuangan masih belum terpacai.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung pendapat yang mengemukakan bahwa sikap positif terhadap keuangan seseorang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, serta memungkinkan individu menjaga nilai tersebut melalui pengelolaan dan keputusan yang baik. [32]. Penelitian ini menunjukkan hasil studi sebelumnya yang menyatakan *Financial Attitude* tidak berdampak pada *Financial Satisfaction*. Temuan studi lain menunjukkan *Financial Attitude* tidak memiliki dampak signifikan pada *Financial Satisfaction*, disebabkan cenderung berfokus pada kebutuhan dasar dan mendesak, seperti biaya hidup sehari-hari dari pada investasi atau menabung[33]. Sehingga hal tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi *Financial Satisfaction* petani.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, membuktikan bahwa *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction*. Hasil ini menunjukkan bahwa penghasilan panen yang melimpah belum sepenuhnya bisa mengontrol sikap keuangan para petani.

Financial Behavior Berpengaruh Positif Terhadap Financial Satisfaction

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku *Financial Behavior* berdampak positif pada *Financial Satisfaction* terhadap petani mangga di Desa Oro-Oro Ombo Wetan. Hal ini dilihat dari nilai T-statistik > dari nilai T-tabel (1,96), sebesar 7.232 sedangkan untuk nilai-P < 0,05 yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Hasil tersebut menyatakan perilaku petani dalam pengambilan keputusan terhadap keuangannya dilakukan dengan baik dan cenderung berfikir ke arah jangka panjang seperti mengelola pendapatan, menabung dan investasi serta menghindari hutang konsumtif. Hal ini menandakan perilaku keuangan yang baik dapat meningkatkan rasa aman terhadap kepuasan terhadap kondisi finansial. Selain berdampak pada aspek keuangan, perilaku keuangan juga berpengaruh pada aspek psikologis seperti kepuasan dan ketenangan finansial.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang selaras dengan teori *Financial Behavior* mencerminkan kasus tentang psikologi terhadap keputusan finansial individu dan pengelolaan keuangan yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang berpengaruh pada pola pikir dan perilaku orang[34]. Penelitian sebelumnya mendukung teori ini dengan menunjukkan adanya pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction*[35]. Temuan dari penelitian lain mengindikasikan dampak positif *Financial Behavior* keuangan terhadap *Financial Satisfaction*[36].

Financial Knowledge berpengaruh positif terhadap Financial Satisfaction

Temuan dari analisis data mengungkapkan *Financial Knowledge* berdampak positif pada *Financial Satisfaction* petani mangga di Desa Oro-Oro Ombo Wetan. Hal ini dilihat dari nilai koefisien parameter 0,411, nilai T-statistik > nilai T-tabel (1,96) 5,975 dan untuk nilai-P < 0,05 yakni 0,000, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Berdasarkan temuan ini, terlihat bahwa seseorang yang berprofesi sebagai petani mangga mampu memahami dan menerapkan literasi keuangan secara efektif. Responden yang mendapati pemahaman finansial yang tertata tentunya akan merasa puas dengan situasi finansial mereka.

Temuan analisis penelitian ini konsisten dengan gagasan yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan mengelola uang dengan baik akan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan dan meningkatkan tingkat kesenangan mereka [37]. Temuan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* mempengaruhi *Financial Satisfaction* dan memberikan kepercayaan pada teori ini[7]. Temuan dari penelitian lain mengindikasikan *Financial Knowledge* terdapat hubungan positif pada *Financial Satisfaction*[38].

V. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menyatakan *Financial Attitude* tidak berdampak terhadap *Financial Satisfaction*. Hasil analisis menyatakan meskipun petani memiliki sikap keuangan yang baik seperti perencanaan keuangan yang cukup, atau kesadaran akan mengelola anggaran hutang, namun mereka tetap menghadapi keterbatasan pendapatan yang tidak stabil, terutama karena faktor musim, cuaca, dan harga komoditas yang fluktuatif. Kondisi ini menyebabkan sikap keuangan yang baik tersebut belum cukup menjamin tercapainya kepuasan keuangan di kalangan petani. Selain itu *Financial Behavior* berdampak positif pada *Financial Satisfaction*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku petani dalam mengambil keputusan keuangannya dilakukan cenderung berfikir ke arah jangka panjang dan sebagian besar para petani mengetahui hal-hal demi kesiapan pada masa depan dengan menabung dan investasi. Sedangkan *Financial Knowledge* memiliki pengaruh positif pada *Financial Satisfaction*. Hasil ini mengindikasikan bahwa para petani memiliki tingkat *Financial Knowledge* mengenai simpan pinjam, investasi, dan keuangan pribadi dengan baik.

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan keuangan. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi para petani dalam mengelola keuangannya lebih baik dan mewujudkan kepuasan keuangan yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini masih banyak keterbatasan dalam proses pengambilan data karena hanya dilakukan kepada petani khususnya di desa Oro-Oro Ombo Wetan dan berkomoditas mangga. Sehingga pada penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas jangkauan populasi tidak hanya di tujuhan pada petani mangga akan tetapi bisa mencakup pada petani dengan komoditas lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat serta kehendak-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait terutama orang tua, dosen pembimbing, dosen pengaji, keluarga dan teman-teman saya yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan, wawasan, ilmu dan motivasi selama proses ini. Ucapan terima kasih juga kepada responden yang telah membantu untuk meluangkan waktunya untuk pengisian kuesioner dalam membantu penelitian ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

REFRENSI

- [1] D. R. A. F. M. Demmy Filsafa Ratna Putra, "TINGKAT KERENTANAN PETANI MANGGA PODANG MELALUI PENDEKATAN SUSTAINABLE LIVELIHOOD DI KECAMATAN BANYAKAN, KABUPATEN KEDIRI," *Nomor*, vol. 6, pp. 1338–1351, 2022, doi: 10.21776/ub.jepa.2022.006.04.12.
- [2] H. S. Putri, F. Jakfar, and V. Zikria, "Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah," *JURNAL ILMIAH MAHASISWA PERTANIAN*, vol. 9, no. 3, 2024, [Online]. Available: www.jim.usk.ac.id/JFP
- [3] W. Heo, J. M. Lee, and N. Park, "Financial-related psychological factors affect life satisfaction of farmers," *J Rural Stud*, vol. 80, pp. 185–194, Dec. 2020, doi: 10.1016/j.jrurstud.2020.08.053.
- [4] Wahyu Hari Prihantono, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan dengan Perilaku Tata Kelola Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan," 2024.
- [5] Joshua Nathan Austin and Nuryasman MN, "PERILAKU, SIKAP DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN," 2021.
- [6] Andika Nurdinsyah Yudhin and Eko Widodo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Kota Kediri," *Otonomi*, vol. 23, no. 2, pp. 391–398, 2023.
- [7] F. H. R. B. S. Phelisia Trixie1, "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction Pada Karyawan PT. Megamas Plaza Bangunan," 2024. [Online]. Available: <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- [8] DWI WAHYU UTAMI, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PEKERJA GENERASI Z DI KOTA SALATIGA," pp. 1–15.
- [9] F. Nur Hidayah and G. Agustin, "Analisis hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kepuasan keuangan," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, vol. 1, no. 9, pp. 854–861, Dec. 2021, doi: 10.17977/um066v1i92021p854-861.
- [10] Cici Parwati Sari and Hendra Wiyanto, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kepuasan Keuangan," 2020.
- [11] Iqbal Asrian Amin, Rahmat Mulyana, and Zulkarnain Muhammad Ali, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan," *Economic Reviews Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 379–398, Mar. 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i1.161.
- [12] M. Nabila Andre, A. Dharmawan Buchdadi, and M. Fawaiq, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Keuangan pada Pengguna Dompet Digital," 2023.
- [13] D. Rusita *et al.*, "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN PADA DISTRIBUTOR DIRECT SELLING DI PROVINSI JAMBI," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, vol. 12, no. 01, 2023, [Online]. Available: www.Catatanemak.com
- [14] Preshella Sulistio and Hendra Wiyanto, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN KEUANGAN MAHASISWA/I UNIVERSITAS TARUMANAGARA," 2021.
- [15] LIDYA MARTHA M. ALHADI, "LITERASI KEUANGAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN PADA PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN," *Ensiklopedia of Journal*, vol. 6, no. 2, pp. 245–254, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- [16] Maya Novianti and Abdul Salam, "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PELAKU UMKM DI MOYO HILIR)," *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, vol. 4, no. 2, pp. 18–26, 2021.
- [17] S. F. andez-L. ' b, S. C.-G. ' c, D. R.-P. b Lucía Rey-Ares a, "Does self-control constitute a driver of millennials' financial behaviors and attitudes?," *Journal of Behavioral and Experimental Economics* , vol. 93, Aug. 2021, doi: 10.1016/j.soec.2021.101702.
- [18] R. L. Detak Prapanca, "The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude and Personality on Financial Management Behavior," *Indonesian Journal of Innovation Studies*, vol. 20, Oct. 2022, doi: 10.21070/ijins.v20i.699.
- [19] Dasriyan Saputra, Siti Rahmayuni, and Dewi Febriyanti, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge dan Income Terhadap Financial Behavior pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan," 2022. [Online]. Available: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- [20] I. R. , F. F. Eni Puji Estuti, "ANALISIS PENGETAHUAN KEUANGAN, KEPRIBADIAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DI KALANGAN PETANI BUNGA

- KRISAN DI KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG,” *CAPITAL*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2021.
- [21] Robin Alexander and Ary Satria Pamungkas, “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, LOKUS PENGENDALIAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, pp. 1–14, 2021.
- [22] Tirani Rahma Brilianti and Lutfi Lutfi, “Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun,” *Journal of Business and Banking*, vol. 9, no. 2, p. 197, Feb. 2020, doi: 10.14414/jbb.v9i2.1762.
- [23] G. D. Apriyani, D. Kurniati, and J. P. Hutajulu, “Perilaku Keuangan dan Kinerja Usahatani Sayuran di Kota Pontianak,” *JURNAL GALUNG TROPIKA*, vol. 11, no. 2, pp. 180–192, Aug. 2022, doi: 10.31850/jgt.v11i2.1008.
- [24] R. R. P. P. S. Ayu Hanasri, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul,” *J Econ Bus*, vol. 7, no. 1, pp. 443–450, Mar. 2023, doi: 10.33087/ekonomis.v7i1.792.
- [25] F. E. S. Eka Desy Purnama, “EFEK LIFESTYLE DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 1, no. 8, pp. 1567–1574, 2021.
- [26] A. B. R. Azzahiri Fadlianur, “Analisis Pengetahuan Keuangan Petani Kelapa Sawit: Studi Deskriptif di Kabupaten Nagan Raya,” *JURNAL ILMIAH MAHASISWA PERTANIAN*, vol. 9, no. 3, pp. 97–103, 2024, [Online]. Available: www.jim.usk.ac.id/JFP
- [27] T. A. R. Hikmah, *Analisis Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dan Financial Satisfaction*, vol. 4. 2022.
- [28] H. W. Natasya Putri Himawan, “PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL SATISFACTION,” 2021.
- [29] F. S. Y. P. V. A. S. Indra Mulia Pratama, “EFEK LITERASI FINANCIAL DAN FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP FINANCIAL SATISFACTION 1 Indra Mulia Pratama,” 2023.
- [30] S. Shafwah, R. Utami, Y. Bakari, R. Indriani, and M. Z. Hippy, “ANALISIS DESKRIPTIF DAN KOMPARATIF PADA LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN KEUANGAN PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO,” *MAHATANI*, vol. 6, no. 1, pp. 54–66, 2023.
- [31] drg. , SH. , MH. , MM. , MTr. Hanla. , Sp. Pros. , CIQnR. , CIQa. , D. Dr. Arif Rachman, “METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN RD,” pp. 1–253.
- [32] N. Parham, J. A. Tiko, and N. Linawati, “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Management Terhadap Financial Satisfaction Masyarakat Lumajang.”
- [33] Nabila Resia Isnaini, Umi Widyastuti, and M. Edo Suryawan Siregar, “Pengaruh Financial Socialization dan Financial Attitude Terhadap Financial Satisfaction Melalui Financial Behavior Mahasiswa Rantau di Pulau Jawa,” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 187–200, Jan. 2025, doi: 10.30640/inisiatif.v4i2.3830.
- [34] C. Eileen, Y. Ariesa, J. Meliza, S. Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, and K. Medan, “Pengaruh Financial Behavior, Financial Knowledge Dan Financial Capability Terhadap Financial Satisfaction (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Psikolog Universitas Prima Indonesia),” 2025. [Online]. Available: <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- [35] T. Wijaya, K. Sugara, S. Multi, and D. Palembang, “PENGARUH INCOME, FINANCIAL ATTITUDE, DAN FINANCIAL BEHAVIOUR TERHADAP FINANCIAL SATISFACTION,” pp. 11–20, 2020.
- [36] E. N. A. Uni Sasti Hadiah, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Financial Efficacy, Financial Attitude, Financial Behavior Terhadap Kepuasan Finansial,” *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, vol. 7, pp. 209–222, 2022, [Online]. Available: <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- [37] I. Ida, S. Zaniarti, and G. E. Wijaya, “FINANCIAL LITERACY, MONEY ATTITUDE, DAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI MILENIAL,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, p. 406, Oct. 2020, doi: 10.24912/jmieb.v4i2.9144.
- [38] K. Devi, B. R. Kartawinata, C. Wijayangka, D. Wahyu, N. Prodi, and / Jurusan, “Financial Knowledge and Financial Behavior to Financial Satisfaction To The Millennial Generation In The City Of Bandung,” 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.